

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap petani kakao di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka kesimpulan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komponen teknologi SCPP (Sustainable Cocoa Production Program) dari lembaga Swisscontact yang rutin diterapkan oleh petani adalah Panen Sering, Pemangkasan, Pemupukan secara alami/organik. Sedangkan komponen SCPP yang jarang diterapkan adalah Pengendalian Hama dan Penyakit dengan pestisida dan organik, pemupukan kimiawi, fermentasi dan sambung pucuk. Tingkat adopsi teknologi petani dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang (17,5%), kategori sedang sebanyak 19 orang (47,5%) dan kategori rendah 14 (35%). Dari hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi (Y) secara signifikan adalah variabel jenis kelamin (X2), pendidikan (X4), luas lahan (X6), dan kecukupan modal (X7). Sedangkan untuk variabel umur petani (X1), pengalaman (X2), status lahan (X5) dan akses terhadap informasi (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi (Y).
2. Hasil perbandingan yang dilakukan antara petani yang mendapatkan sekolah lapang kakao dengan petani yang tidak mendapatkan sekolah lapang kakao menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari segi harga jual biji kakao yang diterima oleh petani. Hal ini berarti petani peserta SLK sudah mampu menciptakan kualitas biji kakao yang lebih baik dibandingkan petani Non peserta SLK. Tapi dari segi Produksi, Biaya Usahatani dan Pendapatan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara petani peserta SLK (SCPP Swisscontact) dengan petani non peserta SLK. Jadi dapat disimpulkan program sekolah lapang kakao yang diberikan oleh Swisscontact tidak berdampak signifikan terhadap petani kakao yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Hal ini terjadi karena sebagian besar petani kakao yang tergabung dalam program SCPP adalah petani yang mempunyai luas lahan kakao dibawah  $\frac{1}{4}$  Ha dan perkebunan kakao bukan

merupakan mata pencarian utama petani sehingga membuat komponen teknologi yang diberikan tidak diterapkan dengan baik

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat, maka dapat dirumuskan beberapa saran untuk perkembangan dan keberlanjutan perkebunan kakao kedepannya, diantaranya:

1. Untuk Lembaga Swisscontact ataupun lembaga lain yang ingin menjalankan program pembinaan dalam bentuk sekolah lapang, agar lebih teliti dalam memilih peserta binaan usahakan peserta yang mendapatkan sekolah lapang adalah mereka yang langsung bekerja dilapangan supaya transfer teknologi yang diberikan menjadi efektif dan tepat sasaran.
2. Untuk petani yang telah mendapatkan pembinaan agar lebih giat melakukan pemeliharaan kebun supaya bisa mendapatkan produksi yang lebih banyak minimal dengan rutin menerapkan teknologi inti yaitu PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi kebun dan Pemupukan) serta dapat membagikan ilmunya kepada petani lain.
3. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam mengikuti program sekolah lapang.